

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE,
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sector Energy yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

**Nadia Fara Salsabila; Zulfikar
Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap *financial distress* dengan menggunakan model Grover pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dengan angka serta hasil dari perhitungan dan pengukuran. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 86 data yang diperoleh dari jumlah sampel 30 perusahaan dikalikan dengan 3 periode penelitian serta outlier data sebanyak 4 data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan sub sektor energy yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau melalui website perusahaan yang terkait. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode model grover, analisis statistik deskriptif, uji Asumsi Klasik, analisis regresi linear berganda, uji signifikansi model (uji F), uji koefisien determinan (R^2), uji regresi parsial (uji t). Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa inflasi, suku bunga, dan leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, Likuiditas, Laverage, Ukuran Perusahaan, *Financial distress*

Abstract

This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates, profitability, liquidity, leverage, company size on financial distress using the Grover model for energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The method used in this research is quantitative research where data is expressed in numbers and the results of calculations and measurements. The sampling technique used purposive sampling which produced 86 data obtained from a sample of 30 companies multiplied by 3 research periods and 4 outlier data. The data source used in this study is secondary data by looking at the annual reports of energy sub-sector companies obtained from the Indonesian Stock Exchange website (www.idx.co.id) or through related company websites. The data analysis method used is the grover model method, descriptive statistical analysis, Classical Assumption test, multiple linear regression analysis, model significance test (F test), determinant coefficient test (R^2), partial regression test (t test). Based on the test results show that partially inflation, interest rates, and leverage have no effect on financial distress. While profitability, liquidity, and company size affect financial distress.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, Financial distress

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia memiliki hubungan erat dengan kondisi perusahaan yang ada

di Indonesia. Perekonomian yang tidak stabil sering mempengaruhi eksistensi perusahaan di lingkungan masyarakat. Hal ini juga diperparah dengan terjadinya peristiwa pandemi Covid-19 pada tahun 2019 yang menyebabkan tingkat inflasi dan tingkat pengangguran Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Pandemi Covid-19 mengharuskan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bertahan dalam kondisi yang sulit untuk dioperasikan sehingga persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Apabila perusahaan tidak dapat melanjutkan perkembangan yang ada saat ini, dapat dipastikan volume perusahaan akan menurun yang akan mengakibatkan kesulitan keuangan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut adalah dengan menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan sebuah perusahaan (Zakharia, 2018).

Di masa depan, sektor energi akan menjadi isu penting, karena kehadirannya dalam pembangunan merupakan faktor penting bagi pembangunan suatu negara (CnbcIndonesia, 2019). Secara bersamaan, India yang saat ini menjadi produsen terbesar kedua batu bara di dunia, tengah berupaya menggenjot produksi batu bara dengan mengizinkan investor asing untuk memiliki 100% saham di perusahaan pertambangan batu bara (CnbcIndonesia, 2019). Disamping itu, dunia saat ini tengah melakukan transisi energi dari energi berbasis fosil seperti batu bara dan minyak ke energi baru terbarukan (EBT). Hal ini menjadi tantangan bagi industri energi dalam melakukan inovasi untuk beralih ke proyek energi baru terbarukan (Umah, 2020).

Dalam menjalankan suatu perusahaan laba merupakan suatu hal yang sangat diinginkan karena dengan adanya laba perusahaan dikatakan perusahaan dapat menjalankan dan melaksanakan strategi perusahaan, jika suatu perusahaan tidak mampu bersaing antar perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kerugian sehingga perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan (Nisa dan Zulfikar, 2022).

Inflasi merupakan suatu kecenderungan naiknya tingkat harga umum barang ataupun jasa yang terjadi secara terus-menerus. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestik relatif lebih mahal dan turunnya daya saing barang domestik di pasar internasional (Puri dan Amaliah, 2021). Suku bunga adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank sentral untuk mengatur peredaran uang di kalangan masyarakat. Ketika suku bunga dalam negeri meningkat dan lebih tinggi dibandingkan suku bunga internasional, maka dapat menarik masuknya modal asing (Maronrong dan Nugroho, 2017). Tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi melalui kegiatan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan modalnya (Isayas, 2021). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Oktavianti, et al. 2020). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa penggunaan hutang perusahaan akan menimbulkan biaya. Ketika jumlah utang perusahaan besar,

biaya keagenan yang dikeluarkan juga akan semakin besar. Jika hal ini tidak diikuti dengan kemampuan membayar utang yang baik, perusahaan akan menghadapi ancaman krisis keuangan. Ukuran perusahaan memperlihatkan besarnya total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran yang semakin besar diartikan bahwa aset sebuah perusahaan cenderung tinggi yang memperkecil kemungkinan adanya financial distress (Pertiwi, 2018).

Penelitian tentang Financial Distress telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya namun menunjukkan hasil yang bervariasi. Larasati dan Wahyudin (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap risiko financial distress, sedangkan leverage dan operating capacity berpengaruh terhadap risiko financial distress. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh rasio leverage dan kapasitas operasi terhadap risiko financial distress, namun tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap risiko financial distress. Current ratio digunakan sebagai ukuran variabel likuiditas, hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas yang dihitung melalui current ratio tidak berpengaruh terhadap risiko financial distress. Hal ini dikarenakan aset lancar pada sektor properti, real estate, dan jasa konstruksi didominasi oleh jumlah persediaan yang dimiliki, sedangkan dalam hal ini persediaan juga digunakan untuk melunasi kewajiban lancar namun membutuhkan waktu yang lama untuk mengkonversikannya. menjadi uang tunai.

Rina Asmeri, Meriyani, dan Ul Muliani (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial signifikan memengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang tercatat pada BEI selama 2017 - 2021. Suku bunga secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang tercatat pada BEI selama 2017 - 2021. Inflasi secara parsial tidak signifikan memengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang tercatat pada BEI selama 2017 - 2021. Profitabilitas, suku bunga dan inflasi secara simultan signifikan memengaruhi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang tercatat pada BEI selama 2017 – 2021. Profitabilitas, suku bunga dan inflasi tidak signifikan memengaruhi financial distress dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sektor tambang yang tercatat pada BEI selama 2017 – 2021. Ukuran perusahaan tidak memoderasi profitabilitas, suku bunga dan inflasi terhadap financial distress.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Oktavianti, Achmad Hizai, Andi Mirdah (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018”. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu yang pertama, pada penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga. Kedua yaitu, untuk data menggunakan perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021. Maka atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Financial distress. Maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS YANG TERDAFTAR DI BURSE EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021”.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka mentah, diproses melalui statistika, dan kemudian hipotesis digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh dari pihak lain atau data yang telah tersedia. Data tersebut *annual report* (laporan tahunan) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau melalui website perusahaan yang terkait. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel mencakup perusahaan energi yang tetap terdaftar di BEI selama tahun 2019 hingga 2021, tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap di BEI untuk periode tersebut, tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan mengalami kerugian selama periode tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas setelah itu menganalisis regresi linear berganda, dan terakhir uji hipotesis menggunakan uji simultan, uji koefisien determinasi dan uji statistik. Alat analisis tersebut menggunakan software SPSS 24.0 dan Microsoft Excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021	78
2	Perusahaan energy yang tidak menyajikan laporan tahunan setiap periode pengamatan	(7)
3	Perusahaan energy yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir 31 desember	(3)
4	Perusahaan energy yang mengalami kerugian saat periode pengamatan	(38)
	Sampel Penelitian	30
	Tahun Penelitian	3
	Outlier	(4)
	Jumlah Sampel	86

Sumber: Data primer diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau melalui website perusahaan yang terkait. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dengan periode 3 tahun (2019-2021), sehingga total data observasinya adalah 90. Dalam penelitian ini telah dilakukan outlier sebanyak 4 data, sehingga jumlah data terpilih dikurangkan dengan data outlier maka total data observasi yang diolah menjadi 86. Outlier yang telah dilakukan menggunakan alat hitung statistik spss, diharapkan setelah melakukan outlier data ekstrim dalam penelitian ini dapat teratasi dan menghasilkan data yang mendukung untuk penelitian ini.

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Rekap Perhitungan *Financial Distress*

Kategori	Jumlah	Persentase
Perusahaan dalam kondisi bangkrut (FD)	8	9,3%
Perusahaan dalam kondisi sehat (ND)	78	90,7%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pengelompokan tabel 5, didasarkan dari Model Grover menunjukkan bahwa dari 86 perusahaan yang dianalisis terdapat 8 perusahaan atau sebesar 9,3% perusahaan dalam kondisi bangkrut (FD). 77 lainnya atau sebesar 90,7% perusahaan dalam kondisi sehat (ND).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	1.68	2.72	2.0948	0.45528
Suku Bunga	3.50	5.00	4.0872	0.66285
Profitabilitas	0.01	52.02	9.2851	10.82674
Likuiditas	0.19	8.28	1.8795	1.41084
Leverage	0.14	1.17	0.4852	0.18351
Ukuran Perusahaan	22.73	32.32	28.8081	1.92015
Financial Distress	-0.28	3.62	0.5045	0.60899

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa data tersebut menunjukkan nilai minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi yang berbeda-beda dari enam variabel sebagai berikut. Inflasi yang diukur dari data tingkat inflasi pada situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id memiliki nilai minimal sebesar 1,68 dan nilai maksimal 2,27. Nilai rata-rata (mean) Inflasi dalam penelitian ini sebesar 2,0948 dengan standar deviasi sebesar 0,45528. Suku Bunga yang diukur dari data tingkat suku bunga pada situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id memiliki nilai minimal sebesar 3,50 dan nilai maksimal 5,00. Nilai rata-rata (mean) suku bunga dalam penelitian ini sebesar 4,0872 dengan standar deviasi sebesar 0,66285. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimal sebesar 0,01 dan nilai maksimal sebesar 52,02. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 9,2851 dengan standar deviasi sebesar 10,82674. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimal sebesar 0,19 dan nilai maksimal sebesar 8,28. Nilai rata-rata (mean) likuiditas dalam penelitian ini sebesar 1,8795 dengan standar deviasi sebesar 1,41084. Leverage yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimal sebesar 0,14 dan nilai maksimal sebesar 1,17. Nilai rata-rata (mean) Leverage dalam penelitian ini sebesar 0,4852 dengan standar deviasi sebesar 0,18351. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* (LN) memiliki nilai minimal sebesar 22,73 dan nilai maksimal sebesar 32,32. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 28,8081 dengan standar deviasi sebesar 1,92015. *Financial distress* yang diukur dari model Grover yaitu modifikasi atau perancangan ulang dari model uji *financial distress* model Altman Z-Score memiliki nilai minimal sebesar -0,28 dan nilai maksimal sebesar 3,62. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,5045 dengan standar deviasi sebesar 0,60899.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	86	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,023	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji normalitas nilai Monte Carlo *sig 2-tailed* sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Artinya data dari penelitian ini terdistribusi tidak normal. Sedangkan menurut teorema limit pusat, distribusi rata-rata sampel memenuhi distribusi normal ketika jumlah sampel lebih besar dari 30. Penelitian ini memperoleh jumlah sampel 86 dimana jumlah sampel yang ada lebih dari 30 maka data penelitian ini dapat dilakukan dengan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,890	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi, dimana hasil uji *Durbin-Watson* memiliki nilai 1,890. Hasil tersebut didapat dari $dU < d < 4-dU = 1,8010 < 1,890 < 2,199$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inflasi	0,095	10,492	Terjadi multikolinieritas
Suku Bunga	0,093	10,752	Terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,766	1,306	Tidak Terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0,786	1,272	Tidak Terjadi multikolinieritas
Leverage	0,774	1,292	Tidak Terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,936	1,068	Tidak Terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwasannya nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk variabel inflasi dan suku bunga menunjukkan bahwasannya nilai tolerance kurang

dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas. Hal ini disebabkan karena terdapat kesamaan data pada variabel inflasi dan suku bunga dimana dalam perolehan datanya menggunakan data keuangan negara pertahunnya.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Inflasi	0,732	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Suku Bunga	0,872	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,808	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0,059	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Leverage	0,531	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,367	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2023

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman, Apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel yang ada signifikan secara statistik ($\text{Sig} > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	T	Sig
Constant	1,384	2,215	0,030
Inflasi	-0,047	-0,192	0,848
Suku Bunga	0,021	0,120	0,905
Profitabilitas	0,039	10,559	0,000
Likuiditas	0,142	5,116	0,000
Leverage	-0,164	-0,761	0,449

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat nilai konstanta (α) sebesar 1,384 dan untuk INF nilai β_1 sebesar -0,047, SB nilai β_2 sebesar 0,021, ROA nilai β_3 sebesar 0,039, CR nilai β_4 sebesar 0,142, DAR nilai β_5 sebesar -0,164 dan SIZE nilai β_6 sebesar -0,049. Berdasarkan nilai tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{FD} = 1,384 - 0,047 \text{ INF} + 0,021 \text{ SB} + 0,039 \text{ ROA} + 0,142 \text{ CR} - 0,164 \text{ DAR} + -0,049 \text{ SIZE} + e$$

Tabel 9. Uji F

	Sig	Keterangan
Uji F	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji f adalah sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, profitabilitas, likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Tabel 10. Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,862 ^a	0,743	0,724	0,32016

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,724. Artinya bahwa 72,4% besarnya variasi *Financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sedangkan sisanya 27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 11. Uji T

Variabel	Coefficients	T	Sig	Keterangan
Constant	1,384	2,215	0.030	
Inflasi	-0,047	-0,192	0,848	H ₁ Ditolak
Suku Bunga	0,021	0,120	0,905	H ₂ Ditolak
Profitabilitas	0,039	10,559	0,000	H ₃ Diterima
Likuiditas	0,142	5,116	0,000	H ₄ Diterima
Leverage	-0,164	-0,761	0,449	H ₅ Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,049	-2,620	0,011	H ₆ Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji t inflasi memiliki signifikansi $0,848 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_1 ditolak secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil uji t suku bunga memiliki signifikansi $0,905 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_2 ditolak secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil uji t profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_3 diterima atau secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil uji t likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_4 diterima atau secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil uji t Leverage memiliki signifikansi $0,449 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_5 ditolak secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil uji t ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_6 diterima atau secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3.3 Pembahasan

1. Pada hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial distress*. Berdasarkan hasil olah data, hipotesis satu (H_1) ditolak hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang ditunjukkan $0,848$ dimana nilai yang ada lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan inflasi yang terjadi selama periode penelitian tidak terlalu tinggi atau cenderung stabil selama periode 2019-2021 sehingga perusahaan masih dapat mengontrol dan mengantisipasi kondisi tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Wafi, et al (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

2. Pada hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil olah data, hipotesis dua (H_2) ditolak hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang ditunjukkan $0,905$ dimana nilai yang ada lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Tingkat suku bunga tidak dapat dijadikan ukuran bagi perusahaan dalam menilai kondisi *financial distress*, karena tidak semua perusahaan terkena dampak dari kenaikan atau penurunan suku bunga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Asmeri, et al (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga

tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

3. Pada hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial distress. Berdasarkan hasil olah data, hipotesis tiga (H3) diterima hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang ditunjukkan 0,000 dimana nilai yang ada lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Maryanti dan Susilo (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan.

4. Pada hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial distress. Berdasarkan hasil olah data, hipotesis empat (H4) diterima hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang ditunjukkan 0,000 dimana nilai yang ada lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan menunjukkan nilai yang tinggi maka perusahaan mampu dalam mengelola kewajiban lancarnya sehingga dapat menekan terjadinya kondisi *financial distress*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya dari Atika, et al (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

5. Pada hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial distress*. Berdasarkan hasil olah data, hipotesis lima (H₅) ditolak hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang ditunjukkan 0,449 dimana nilai yang ada lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya dari Sari, et al (2019) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Leverage merupakan rasio yang menggambarkan proporsi utang perusahaan dalam jangka panjang. Rasio leverage menunjukkan perlunya perusahaan memikirkan untuk menyediakan pendanaan hutang-hutang perusahaan yang sedang ditanggung.

6. Pada hasil yang terdapat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial distress*. Berdasarkan hasil olah data, hipotesis enam (H₆) diterima hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi yang ditunjukkan 0,011 dimana nilai yang ada lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya dari Isayas (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau *financial distress* diperkirakan meningkat ketika ukuran perusahaan meningkat (Isayas, 2021).

mediasi dalam hubungan antara kompensasi dan *turnover intention* dalam konteks penelitian ini.

7. Komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention* yang dimediasi oleh kepuasan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja tidak berperan sebagai mediator antara hubungan komitmen organisasi dan *turnover intention*. Hasil penelitian ini menolak temuan yang dilakukan oleh Yunita (2020), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention* yang dimediasi oleh kepuasan kerja. Penolakan hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah bahwa komitmen organisasi mungkin tidak secara langsung mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kepuasan kerja, seperti lingkungan kerja, pengembangan karir, dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, kepuasan kerja tidak menjadi faktor mediasi dalam hubungan antara komitmen organisasi dan *turnover intention* dalam konteks penelitian ini.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,848 > 0,05$ sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak.
2. Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,905 > 0,05$ sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima.
4. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_4 dalam penelitian ini diterima.
5. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,449 > 0,05$ sehingga H_5 dalam penelitian ini ditolak.
6. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga H_6 dalam penelitian ini diterima.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan yang bisa dijadikan acuan pada penelitian berikutnya. Berikut ini merupakan keterbatasan-keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini menggunakan variabel inflasi dan suku bunga dimana dalam memperoleh datanya yaitu dari data inflasi dan suku bunga Negara yang dipehitungkan pertahunnya. Hal ini memicu

tidak lolosnya uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dikarenakan adanya kesamaan data tersebut. Untuk kedepannya apabila ingin menggunakan variabel tersebut alangkah lebih baiknya menggunakan salah satunya atau menggunakan variabel lainnya.

2. Penelitian ini pasti masih memiliki keterbatasan yaitu hanya memproksikan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* menggunakan model Grover sehingga hanya ditemukan 9 perusahaan energy yang mengalami *financial distress* dari 86 sampel.
3. Penggunaan sampel hanya berfokus pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI, perusahaan yang mengalami laba negatif masih sedikit sehingga sampel penelitian masih kecil dan periode penelitian dari tahun 2019-2021 termasuk jangka waktu penelitian pendek.

4.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh maka untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan kompleks pada penelitian mendatang peneliti memberikan beberapa saran berupa:

1. Menambahkan variabel lain baik internal maupun eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah sampel, tidak hanya perusahaan energy tetapi juga dengan perusahaan lain yang ruang lingkupnya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. I. (2018). Pengaruh Kompensasi Finansial Langsung Terhadap *Turnover intention* Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Pada Ratu Swalayan Dampit Kabupaten Malang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 75–83.
- Affiah, Alissa, Dan Muhammad Muslih. 2018. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Good Corporate Governance Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Ekspansi* Vol. 10 No. 2, 241-256. Ags. 2019. India Ingin Genjot Produksi, Harga Batu Bara Kembali Tertekan. Jakarta. CNBC Indonesia. [India Ingin Genjot Produksi, Harga Batu Bara Kembali Tertekan \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com)
- Asmeri, Rina, Meriyani, Dan Ui Muliani. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap *Financial distress* Dengan Variabel Moderating Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017 – 2021. *Pareso Jurnal* Vol. 4 No. 4, 947-958.
- Cielo, Pauline, Dan Gusganda Suria Manda. 2021. Analisis Finansial Distress Untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Energi. *Journal of Economic, Business, And Accounting* Vol. 4 No. 2, 2597-5234.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2020. The Relationship Between *Financial distress* And Financial Health Prediction Model: A Study In Public Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Idx). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 22 No. 1, 1411-0288.
- Faldiansyah, Achmad Kevin, Dicky Beryl Kholif Arrokhman, Dan Nawwaf Shobri. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Bisnis Net* Vol. 3 No. 2, 2621-3982.

- Giarto, Rizka Vidya Dwi, Dan Fachrurrozie. 2020. The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow On *Financial distress* With Corporate Governance As A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal* Vol. 9 No. 1, 15-21.
- Giovanni, Axel, Devi Wahyu Utami, Thesya Yuzevin. 2020. Leverage Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial distress* Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal Business and Banking* Vol. 10 No. 1, 2088-7841.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Pt Raja Grafindo Persada).
- Isayas, Yonas Nigussie. 2021. *Financial distress* and Its Determinants: Evidence from Insurance Companies In Ethiopia. *Cogent Business & Management*.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Prenada Media.
- Khoja, Layla, Maxwell Chipulu, Dan Ranadeva Jayasekera. 2019. Analysis of *Financial distress* Cross Countries: Using Macroeconomic, Industrial Indicators and Accounting Data. *International Review of Financial Analysis*.
- Kholifah, Nur, Djumali, Dan Sri Hartono. 2020. Mengukur *Financial distress* Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Edunomika* Vol. 4 No. 2.
- Kojongian, M., Mangantar, M., dan Maramis, J. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10 (1) : 1545 – 1554.
- Krusita, Ni Wayan Yulia, Dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2019. Prediksi *Financial distress* Menggunakan Model Zmijewski Dan Model Grover Pada Perusahaan Migas Di Bei. *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8 No. 5, 2891-2917.
- Kwak, Sang Gyu, Dan Sung-Hoon Park. 2019. Normality Test in Clinical Research. *Journal of Rheumatic Diseases* Vol. 26 No. 1.
- Larasati, Hanum, Dan Agus Wahyudin. 2019. The Effect of Liquidity, Leverage, and Operating Capacity on *Financial distress* with Managerial Ownership as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal* Vol.8 No. 3, 214-220.
- Maronrong, Ridwan, Dan Kholik Nugroho. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Stei Ekonomi*, Vol. 26 No. 2.
- Maryanti, Lilis Dan Arief Zuliyanto Susilo. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal IKOPIN University*.
- Mas'ud, Imam dan Reva Maymi Srengga. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 139-15.
- Nadhip, F., Pratiwi, L., dan Suryani, A. 2022. Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2 (3) ; 526 – 534.
- Nisa, Aulia Rahma, dan Zulfikar. 2022. Kesulitan Keuangan dan Kinerja Keuangan: Menyelidiki Pengaruh Moderasi CSR.
- Nurriadianis, Shinta, Dan Suyatmin Waskito Adi. 2021. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Indicators, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kemungkinan Perusahaan Mengalami Kondisi *Financial distress*. 2654-5306.
- Oktvia, Bela, Achmad Hizai, Dan Andi Mirdah. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. Jambi Accounting Review Vol. 1 No. 1, 20-34.

Pratiwi, P. D., Christian, A. R., Dahlan, A., Adhitya, Y., & Christian, R. 2021. Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor terdampak Covid-19. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*.

Pratiwi, Elsa Yuda dan Bambang Sudiyatno. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress*. Vol. 5 No. 3.

Pertiwi, Dila Ayu. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap *Financial distress* Di Sektor Pertambangan Yang Erdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 3

Puri, Nenden Yushinta dan Ima Amaliah. 2021. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017.

Sari, Indah Permata, Arik Susbiyani, Dan Achmad Syahfrudin. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial distress* Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Vol. 9 No. 2, 2599-2651.

Ulaya, Dalilah, Dan Nurfauziah. 2022. Faktor Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi *Financial distress*. Selektta Manajemen Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen Vol. 1 No. 2, 62-77.

Umah, A. 2020. Ini Strategi Besar RI Agar Batu Bara Tetap Laku 30 Tahun Lagi. Jakarta. CNBC Indonesia. [Ini Strategi Besar RI Agar Batu Bara Tetap Laku 30 Tahun Lagi \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com/news/ekonomi/2020/08/27/ini-strategi-besar-ri-agar-batu-bara-tetap-laku-30-tahun-lagi).

Wafi, Abd, Ronny Malavia Mardani, Dan Budi Wahono. 2021. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Suku Bunga Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020). Jurnal Ilmiah Riset Manajemen Vol. 10 No. 4.

Zakharia, Robby. 2018. Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. Thesis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.